

BAB III

YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MASYARAKAT KALISARI

A. Sejarah dan Profil singkat Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya

1. Sejarah YDSF

Beramal lebih berhubungan dengan cara pandang manusia terhadap kehidupan. Sekecil apapun yang kita berikan untuk kepentingan kemanusiaan, kontribusi itu pasti tetap memiliki makna yang besar. Bahkan, walaupun tidak memiliki kekayaan materi, kita bisa menjadi penyantun lewat sumbangan pemikiran dan tenaga. Alangkah lebih ramah dan bermaknanya wajah dunia ini jika kita semakin tergerak menjadi penyantun. Jika gerakan seperti ini kian meluas, niscaya kemiskinan, ketertinggalan dan kebodohan di Bumi Pertiwi ini tidak terus. H. Abdul Karim salah satu pendiri YDSF mempunyai rutinitas setiap ba'da subuh berkeliling dipinggiran kota Surabaya. Beliau sering mendapati masjid yang terbengkalai pembangunannya karena kekurangan dana. Lalu beliau mengajak para dermawan muslim jamaah masjid Sl- Falah Surabaya untuk menghimpun dana untuk membantu masjid-masjid tersebut. Kebiasaan tersebut akhirnya menginspirasi terbentuknya lembaga amil zakat, YDSF. Nama-nama para pendiri YDSF: H. Abdul Karim (Alm), A. Hassani Abdurachman (Alm), H. Said Ali Husain (Alm), Rusdi Affandi (Alm), Adnan Djoepri (Alm), H. Syamsuri Mertoyoso (Alm), H. Misbach (Alm), H. Cholid

Abri (Alm), H. Farouk Baswedan (Alm), H. Aun Abdullah Baroh, Fauzi Salim Martak

Perjalanan kantor YDSF bermula di masjid Al-Falah Surabaya (1987-1990). Masjid yang terletak di Jalan Raya Darmo 137 A Surabaya ini merupakan tonggak sejarah YDSF. Tepatnya di ruang lantai 2 masjid ini YDSF dicetuskan. Lalu muncullah ide dari beberapa pengurus dan aktivis muda masjid Al-Falah untuk melembagakan konsep tersebut. Akhirnya, 1 Maret 1987 YDSF resmi berdiri dengan diketuai H. Abdul Karim. Sistem operasional masih dipunggawai oleh tiga orang tenaga fulltime, yaitu (alm) Drs. H. Hasan Sadzili (Kepala Kantor), H. Nur Hidayat (Sekretaris), dan (alm) Syahid Haz (Koordinator juru penerang dan juru pungut). Kantor di Lembaga Pendidikan Al Falah (1990-1992) Melihat perkembangan semakin pesat, kantor YDSF pun pindah ke Jl. Taman Mayangkara 2-4 Surabaya. Di tempat baru ini, YDSF menempati salah satu ruangan di Lembaga Pendidikan Al Falah (LPF). LPF saat ini semakin berkembang dan populer dengan nama SD Al Falah. LPF kini, YDSF sempat berkantor sini dengan bangunan yang masih sederhana. Menurut Agus Sumartono (Manajer Fundraising YDSF saat ini), YDSF menempati kantor tersebut kurang lebih 3-4 tahun. Di kantor ini, kegiatan YDSF semakin bertambah menyusul jumlah donatur yang semakin banyak. Hingga akhirnya, tempat ini dirasa tidak representatif. Tepatnya bulan Juni 1992, YDSF berpindah kantor lagi. Kantor di Jl. Darmokali 23a (1992-1996).

Ketika kantor YDSF berdomisili di sini, posisi kepala kantor masih diamanahkan pada (alm) Drs. H. Hasan Sadzili. Di kantor Darmokali, YDSF mengalami beberapa pergantian kepala kantor. Mulai (alm) Drs. H. Hasan Sadzili diganti Ir. Bimo Wahyu Wardono (sebelumnya sekretaris).Sulaiman, mantan satpam YDSF berada di rumah eks kantor YDSF. Kemudian diganti lagi oleh Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Nuh DEA (saat ini Menteri Pendidikan & Kebudayaan), hingga akhirnya jabatan direktur diamanahkan pada (alm) Kasim Achmad.Kantor di Jl. Manyar Kertoarjo (1996-2004).

Sekali lagi kantor YDSF diboyong. Di lokasi ini, YDSF menempati ruko berlantai 3 milik salah seorang pengurus YDSF. Mulai menempati kantor baru ini tercatat sejak 31 Mei 1996. Sekitar 8 tahun di lokasi ini, terjadi beberapa kali pergantian direktur.Dari (alm) Kasim Achmad ke (alm) Ir. Arie Kismanto, MSc, dan kemudian drh. H. Hamy Wahjunianto.YDSF pernah bermarkas di sini Kantor di Jl. Kertajaya 8C/17 (2004-sekarang).Pada 25 Desember 2004, YDSF berpindah menempati gedung kantor milik sendiri hingga kini di Jl. Kertajaya VIII C/17 Surabaya. Empat tahun setelah pindah ke lokasi ini (2008) jabatan direktur dari drh. Hamy Wahjunianto dipercayakan kepada (alm) Ir. Arie Kismanto, M.Sc. Status jabatan tersebut 'sementara' karena Arie Kismanto juga menjadi sekretaris pengurus YDSF.

Kini, amanah direktur pelaksana diserahkan kepada Jauhari Sani sejak 1 Mei 2011. Sebelumnya ia menjabat Kepala Divisi Pendayagunaan YDSF. Jauhari meniti

karir di YDSF sejak 1993 sebagai staf Data. Lalu berturut-turut menempati posisi sebagai Manajer Data (1997), Senior Manajer Area III Data & Media (2002), Direktur Pusat Layanan Sosial Masyarakat YDSF (2005) dan Kepala Divisi Pendayagunaan (2008)..

2. Visi dan Misi

VISI YDSF Surabaya sebagai lembaga sosial yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam, khususnya di Jawa Timur.

MISI YDSF mengumpulkan dana masyarakat atau umat baik dalam bentuk zakat, infaq, shadaqah, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah, serta secara efektif dan efisien untuk kegiatan-kegiatan:

- a. Meningkatkan kualitas sekolah-sekolah Islam
- b. Menyantuni dan memberdayakan anak yatim, miskin, dan terlantar
- c. Memberdayakan operasional dan fisik masjid, serta memakmurkannya
- d. Membantu usaha-usaha dakwah dengan memperkuat peranan para dai khususnya yang berada di daerah pedesaan atau terpencil
- e. Memberikan bantuan kemanusiaan bagi anggota masyarakat yang mengalami musibah

3. Legalitas

YDSF dilegalkan dengan akte notaris Abdul Razaq Ashiblie, S.H. Nomor 31 tanggal 14 April 1987. Dua tahun setelahnya, dikuatkan lagi dengan

rekomendasi Menteri Agama RI Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989 LAZNAS SK.
Menag RI no 523/2001. Lalu diperbarui oleh Wachid Hasyim SH (No 61) pada
tanggal 19 Juli 1995.

4. Susunan Pengurus

PEMBINA

Ketua : Prof. Mahmud Zaki, MSc.

Anggota : Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA (sejak 2009 menjadi Mendiknas RI)

H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

PENGAWAS

Ketua : Drs. H. Zulfikar Ismail Ak

Anggota : Drs. HM. Taufik AB dan Ir. H. Abdul Ghaffar AS

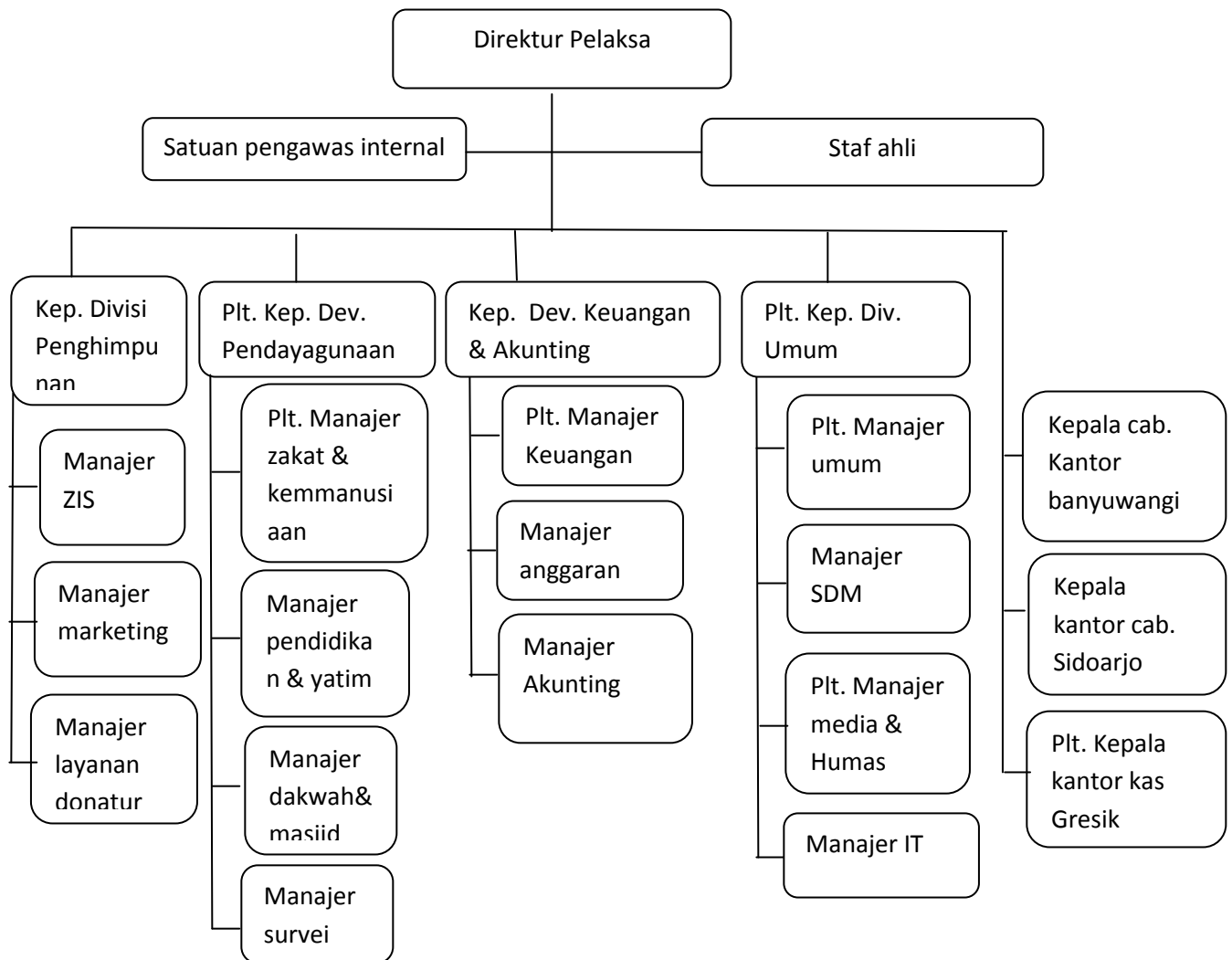
PENGURUS

Ketua : Ir. H. Abdul Kadir Baraja

Sekretaris : Ir. H. Shakib Abdullah, MBA

Bendahara : H. Aun Bin Abdullah Baro

5. Struktur Organisasi Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya



6. Program-Program Yayasan Dana Sosial al-Falah Surabaya

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya mempunyai beberapa program yang unggul diantaranya:

a. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

1) Bantuan fisik pendidikan :

- a) Subsidi Operasional & Bantuan Fisik Sarana Sekolah Islam
- b) Subsidi Operasional & Bantuan Fisik Sarana Pondok Pesantren
- c) Subsidi Operasional & Bantuan Fisik Sarana lembaga pendidikan nonformal

2). Pena (Peduli Anak) Bangsa

- a) Beasiswa Pendidikan
- b) Back To School (Paket Perlengkapan Sekolah), artikel terkait : sini

1) Pembinaan Guru Islam

- a) Pelatihan Bidang Studi bagi Guru SD/MI (berita terkait: sini & sini)
- b) Diklat 1 thn Guru SD (mitra kerja: Kualita Pendidikan Indonesia [KPI]) (artikel terkait: sini & ini)
- c) Diklat Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam (mitra kerja: Yayasan Nurul Falah) (artikel: sini & ini)
- d) Pelatihan Smart Teaching (Pembinaan guru atau relawan Pena Bangsa)

2) Pembinaan SDM (Sumber Daya Manusia) Straregis

- a) Diklat Mahasiswa Medis Beasiswa dan Pembinaan Asrama Fak. Kedokteran & Kesehatan

- b) Diklat Mahasiswa Iptek Beasiswa dan Pembinaan Asrama Mhs Teknik
 - c) Diklat Mahasiswa Keguruan Beasiswa dan Pembinaan Asrama Mhs Calon Guru
 - d) Diklat Mahasiswa Umum Beasiswa dan Pembinaan Asrama Mhs Umum
 - e) Pembinaan anak asuh & wali murid Pena Bangsa (artikel: sini & ini)
- 3) Kampung al-Quran
- a) Sertifikasi & pelatihan guru al-Quran
 - b) Kursus baca tulis al-Quran khusus untuk donatur (artikel)
- b. Merealisasikan Dakwah Islamiyah
- 1) Dakwah Perkotaan
- a) Bantuan Kegiatan & dana pelatihan dakwah dan operasional lembaga dakwah
 - b) Layanan Ceramah umum, Khutbah, Ceramah Radio, Tarawih dan Ramadhan (artikel terkait)
 - c) Konsultasi Syariah & keluarga via Telepon, SMS, Email, Surat dan Tatap Muka
 - d) Islamic Short Course Kursus Islam Singkat, reguler & tematik
 - e) Pembinaan dan diklat dai/imam masjid (artikel)
 - f) Pembinaan Napi Tahanan Medaeng (taklim & pelatihan) (artikel)

- g) Wakaf al-Quran Distribusi al-Quran+terjemah standard dan Braille
(artikel terkait: sini & ini)

2) Dakwah Pedesaan

- a) Syiar Dakwah Pedesaan majelis taklim desa dan tabligh
- b) Kerjasama Dakwah Pedesaan & Subsidi Dana Operasional untuk guru tugas Ponpes Sidogiri dan guru Al Quran Baitul Quran Gontor
- c) Pelatihan Dakwah pembinaan untuk jamaah desa dan bantuan kepada lembaga dakwah desa
- d) Upgrading Dai pelatihan dai tematik (bulanan) (artikel)

c. Memakmurkan Masjid

- 1) Bantuan fisik dana subsidi (pembangunan fisik masjid atau musalla)
- 2) Pemakmuran masjid
 - a) Diklat imam masjid & penempatan
 - b) Up grading imam masjid
 - c) Pelatihan Manajemen Masjid bagi Imam dan takmir Masjid jejaring YDSF
 - d) Optimalisasi Fungsi Masjid bekerja sama dengan Yayasan Masjid Al-Falah dalam kegiatan dakwah, dana operasional untuk majelis taklim imam masjid dan masjid-masjid mitra YDSF

d. Memberikan Santunan Yatim Piatu

- 1) Pemberdayaan Keluarga Yatim

- a) Bantuan fisik rumah yatim dan bedah rumah keluarga yatim (artikel)
 - b) Beasiswa Yatim nonpanti beasiswa dan bantuan pendidikan (artikel)
 - c) Pelatihan atau Kursus Anak Pembekalan ketrampilan, profesi, & bantuan modal usaha (artikel)
 - d) Pelatihan atau Kursus Wali Yatim Pembekalan ketrampilan, profesi, & bantuan modal usaha (artikel)
- 2) Pembinaan Panti yatim
- a) Bantuan fisik panti anak yatim Bantuan fisik, sarana prasarana, operasional, & bedah panti (artikel)
 - b) Panti yatim segmen usia Bantuan pengelolaan panti segmen usia
 - c) Beasiswa Anak Panti Beasiswa SD-SMA siswa yang tinggal dan disantuni panti
 - d) Pelatihan Pengasuh Pelatihan dan pendampingan pengasuhan & pemberdayaan ekonomi (artikel)
- e. Peduli Kemanusiaan
- 1) Program desa mandiri dan program ekonomi desa
- a) Peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) kader desa binaan Bantuan pendidikan, kesehatan, & pelatihan
 - b) Bantuan peningkatan ekonomi warga (bantuan modal usaha)
 - c) Bantuan peningkatan kualitas lingkungan sanitasi, reboisasi, & irigasi)

- d) Bantuan fasilitas umum tempat ibadah, MCK & penerangan, komunikasi.
- 2) Pemberdayaan ekonomi kota dan desa
 - a) Bantuan modal usaha Kelompok Usaha Mandiri (KUM)
 - b) Pelatihan keterampilan usaha & jejaring bisnis
 - 3) Tanggap bencana
 - a) Bantuan bencana secara responsif
 - b) Rehabilitasi bantuan pasca bencana disegala bidang (dakwah, pendidikan, ekonomi dan sarana)
 - 4) Layanan klinik sosial
 - a) Layanan kesehatan pasien dhuafa (subsidi pasien dan klinik mitra) (artikel)
 - b) Layanan kesehatan keliling pedesaan dan layanan operasi gratis (artikel: sini dan ini)
 - 5) Semarak ramadhan
 - a) Pembagian takjil dan paket buka puasa (warga binaan dan tempat umum [RS, stasiun, terminal])
 - b) Pemberian parcel untuk dhuafa
 - 6) SaTe (Salur-Tebar) hewan qurban
 - 7) Zakat
 - 8) Fakir, miskin

- a) Santunan pendidikan
 - b) Santunan Biaya Kesehatan (artikel)
 - c) Biaya hidup atau modal usaha janda dan lansia (artikel)
 - d) Bantuan pendidikan anak desa
 - e) Mukafaah atau tunjangan hari raya guru desa (swasta) & madrasah atau TPQ
- 9) Santunan ghorimin
- 10) Fi sabilillah
- a) Mukafaah atau honor guru sekolah Islam
 - b) Mukafaah Guru Al Quran
 - c) Mukafaah dai desa dan kota
 - d) Mukafaah Relawan dakwah (artikel)
- 11) Santunan muallaf
- 12) Santunan ibnu sabil
- 13) Perban Bencana (Peduli Korban Bencana)
- a) Program yang memberi bantuan kepada korban bencana .
 - b) Program ini sudah banyak memberikan bantuan saat ada bencana yang ada di Indonesia maupun luar negeri
 - c) Beberapa daerah bencana yg telah dibantu oleh YDSF : Yogyakarta, Aceh, Padang, Situbondo, Trenggalek, Jember dll

7. Kantor Cabang Yayasan Dana Sosial al-Falah

a. Kantor cabang Sidoarjo

Kantor Kas Sidoarjo Graha Mas Regency A-2

Telepon: (031) 807 0602

b. Kantor Kas Gresik

Kantor Kas Gresik Jl. Panglima Sudirman 8

Telepon: (031) 398 0435 (031) 7788 5033

c. Kantor Cabang Banyuwangi

Jl. Simpang Gajah Mada 5

Telepon: (0333) 414 883

8. 7 Prinsip Kebijakan YDSF

Yayasan Dana Sosial Al-Falah mempunyai beberapa prinsip kebijakan diantaranya:

- a. Amanah, dalam arti melakukan dengan baik dan benar segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya
- b. Profesional, dalam arti melakukan sesuatu dengan kesungguhan, secara efektif dan efisien dengan didasarkan kepada kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang andal
- c. Transparan, dalam arti terbuka dalam pengumpulan maupun penyaluran dana khususnya terhadap donatur

- d. Independen, YDSF Surabaya tidak menganut ataupun dibawah pengaruh sesuatu partai politik atau golongan
- e. Adil, dalam arti dalam penyaluran dana YDSF Surabaya lebih mengutamakan kepada mereka yang lebih membutuhkan, terutama fakir miskin
- f. Responsif, YDSF Surabaya selalu tanggap terhadap kesulitan, keterbelakangan maupun penderitaan ummat
- g. Kooperatif, dalam arti bekerja sama dengan lembaga Islam yang mempunyai tujuan sama/serupa dan menganggap mereka sebagai mitra dan bukan saingan

9. Sumber Dana Infaq YDSF

Mekanisme Perhitungan Dana Amil

Penghimpunan 100% diperoleh dari :

- a. Penghimpunan Zakat
- b. Penghimpunan Infaq
- c. Penghimpunan lainnya (Waqof, Bagi hasil, Dana amil lainnya)

Pendayagunaan 85% diperoleh dari:

- a. Pendayagunaan Zakat
- b. Pendayagunaan Infaq
 - a) Program Pendidikan
 - b) Program Dakwah (+Waqof Quran)
 - c) Program Masjid (+Waqof Masjid)

d) Program Yatim

e) Program Kemanusiaan

Operasional 15% diperoleh dari :

a) Beban gaji dan kesejahteraan

b) Beban administrasi kantor dan umum

c) Beban marketing, humas, dan penghimpunan

d) Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia)

e) Pembelian inventaris

Contoh perhitungan Dana Amil

Peghimpunan infaq	24 M
Penghimpunan zakat	<u>6 M</u>
	30 M
Penyaluran	25,5 M (85% dari 30 M)
Operasional Amil	4,5 M (15% dari 30 M)
Bagian Amil dari Zakat	750 juta (12,5 dari 30 M)
Bagian Amil dari Infaq	<u>3,750 juta</u>
	4.500 juta

B. Prosedur Pengelolaan Dana Infaq di Yayasan Dana Sosial Al-Falah

Prosedur Pengelolaan dana infaq pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah dengan memberikan dana infaq yang berupa uang pinjaman disertai pengawasan dan

pelatihan untuk kebijaksanaan dan pencapaiannya tujuan. Pengelolaan dana infaq Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya hanya diperuntuhkan untuk pemberdayaan ekonomi umat, dengan prosedur sebagai berikut: pertama pengelolaan dana infaq dalam pemberdayaan ekonomi umat dikatakan baik apabila pengajuan proposal kepada devisi pendayagunaan disertai adminitrasi, selanjutnya devisi pendayagunaan YDSF melakukan survei lokasi untuk memastikan kelayakan agar dana infaq yang berupa pinjaman uang diberikan kepada orang-orang yang membutuhkan, setelah itu dibuatkan keputusan pengajuan anggaran, setelah proses ajuan dana infaq dicairkan maka pihak pendayagunaan YDSF melakukan pendampingan disertai pelatihan. Devisi pendayagunaan YDSF melakukan monitoring berupa kegiatan pendampingan yang salah satu bentuknya adalah supervisi beratan pendupa kegiatan disertai pelatihan. Prosedur pengelolaan dana infaq YDSF sudah mengikuti aturan yang sesuai dengan Undang-Undang LAZ.

Tujuan pengelolaan dana infaq bertujuan agar masyarakat Kalisari bisa memajukan usahanya, dengan adanya pengelolaan dana infaq dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari bisa mengembangkan usahanya dan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

C. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut YDSF

1. Pengertian

Pemberdayaan ekonomi yakni memberdayakan kelompok dikomunitas masyarakat kurang mampu di perkotaan melalui pinjaman modal usaha bergulir yang syar'i untuk meningkatkan perekonomian anggota kelompok dan pemberdayaan ekonomi umat ini bisa dilakukan secara individu. Dalam pemberdayaan umat ini ada beberapa kriteria penerimaan :

- a. Anggota kelompok atau dikomunitas yang amanah, kooperatif dan mempunyai usaha (terseleksi)
- b. Komunitas lainnya yang bisa dikendalikan

Pemberdayaan ekonomi umat ini mempunyai sasaran program : kelompok atau komunitas pengusaha kecil kurang mampu di Surabaya dan Donatur korban PHK.

2. Tujuan dan Harapan Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut YDSF

Ada beberapa tujuan dan harapan pemberdayaan ekonomi umat menurut Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

- a. Memberikan dukungan finansial secara ayar'i bagi anggota komunitas untuk pengembangan usaha
- b. Meningkatnya keterampilan usaha dan pendapatan usaha anggota komunitas
- c. Meningkatnya kesadaran anggota komunitas untuk mandiri secara ekonomi
- d. Mendorong kreatifitas anggota komunikasi untuk lebih inovatif dalam pengembangan usaha

- e. Meningkatnya pengelolaan keuangan secara ekonomi syariah pada anggota komunikasi
- f. Meningkat dan terkelolanya potensi komunitas sehingga mampu memberikan manfaat pada lingkungan sekitar

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut YDSF

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya mempunyai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan ekonomi umat diantaranya:

a. Pemberian modal usaha bergulir

Yakni memberi bantuan pinjaman uang untuk usaha kecil dengan cara memberi modal usaha yang akadnya harus dikembalikan dengan tiap bulan mengangsur tanpa adanya bunga akan tetapi pihak yang menerima pinjaman modal diusahakan berinfaq semampunya

b. Pendampingan usaha:

Pendampingan ini dilakukan setelah pinjaman itu sudah disalurkan tujuan pendampingan ini agar pihak peminjam dana infaq sesuai dengan akadnya ada beberapa bentuk pendampingan antara lain:

(a)Monitoring melalui Supervisi dilakukan perpekan

(b)Pelatihan-pelatihan (Interpreneurship, Produksi, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran dan Peningkatan Kapasitas Diri)

(c) Taklim rutin komunitas dilakukan perpekan dan kelompok usaha mandiri atau pemberdayaan ekonomi umat YDSF dilakukan perbulan

(d) Studi banding

c. Evaluasi internal dan komunitas dilakukan perbulan dan dilakukan pertahun

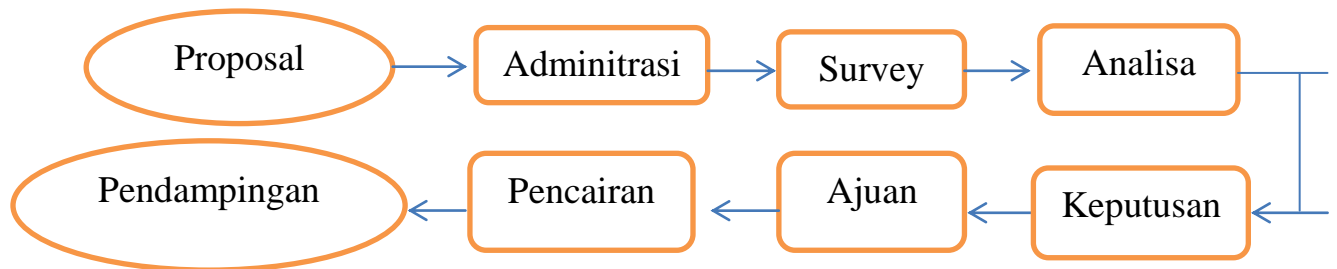
Evaluasi ini digunakan agar setiap pinjaman itu perperiode bisa dilihat apakah pinjaman itu benar-benar membuahkan hasil, evaluasi ini digunakan perbulan dan dilakukan pertahun karena angsuran dilakukan perbulan jadi pihak Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya bisa mengetahui batas kemampuan peminjam apakah peminjam bisa mengangsur. Dan para pengusaha melakukan tutup buku dan bisa mengetahui apakah usahanya setahun ini benar-benar membuahkan hasil yang sesuai harapan.

4. Detail dan Alur Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut YDSF

Alur proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi umat mempunyai beberapa tahapan, pertama menyerahkan proposal kepada pihak pendayagunaan disertai administrasi setelah itu pihak Yayasan Dana Sosial Al-Falah melakukan survai lokasi untuk memastikan kelayakan agar dana infaq yang dipinjamkan sesuai dengan orang-orang yang benar-benar membutuhkan, setelah melakukan survai lokasi Yayasan Dana Sosial Al-Falah menganalisa hasil survai setelah itu dibuatkan pengajuan anggaran, setelah proses ajuan dana infaq dicairkan.

Melalui beberapa tahapan sesudah proses pencairan dana (uang) pihak Yayasan Dana Sosial Al-Falah melakukan pendampingan yang disertai pelatihan untuk para anggota pemberdayaan ekonomi umat dalam rangka memperkuat spirit bisnis para anggota yang telah ditekuni. Dalam pendampingan yang disertai pelatihan dapat memperkuat spirit bisnis, didalamnya membahas strategi meningkatkan usaha dan omset, menyikapi dan menghadapi masalah usaha, cara pengelolaan keuangan, memperkuat spirit enterpreneur, dan mempersiapkan diri menjadi pribadi yang tangguh.¹

Di bawah ini skema alur proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi umat menurut Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya:



5. Mekanisme Pencairan Dana Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya mempunyai beberapa tahapan dalam pencairan dana. Pertama RKAY (Rencana Kerja Anggaran Yayasan),

¹Ibu Menik (Karyawan Pendayagunaan YDSF Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 23 desember 2013.

RKAY dibuat diakhir tahun untuk Rencana Kerja Anggaran Yayasan di tahun selanjutnya sedangkan NON RKAY (belum dianggarkan), NON RKAY ini seperti halnya biaya-biaya yang dikeluarkan secara tiba-tiba atau tidak diprediksi contoh biaya servis komputer.²

RKAY → Pengajuan

NON RKAY → Pengajuan

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya sudah menetapkan hari untuk proses pencairan dana diantaranya:

Senin : tanda tangan pembayaran disertai cek dengan bendahara

Selasa : proses pencairan

Rabu : proses pencairan

Kamis : penggumpulan pengajuan

Jumat : mendaftarkan usulan pembayaran

Keterangan :

- a. Kamis Jam 14:00 paling lambat pengajuan diterima Bagian Keuangan
 - b. Jumat Pengajuan diperiksa dan diverifikasi
 - c. Jumat-kamis depannya Pengajuan kas bon dan pengajuan untuk ditransfer
- Minggu depannya

²Ibu Enik (Manajer Keuangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 26 Desember 2013.

- d. Senin tanda tangan cek bendahara
- e. Selasa Jam 10:00 paling lambat dana tersedia

Pengembalian kas bon di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya ada dua pertama pengembalian kas bon operasional diperuntuhkan bagi karyawan kantor contohnya karyawan YDSF mempunyai acara di Semarang kas bon uang bensin Rp 700.000, setelah acara selesai bagian penyaluran harus menunjukkan bukti asli pembelian bensin agar pihak YDSF lebih tepatnya bagian keuangan bisa mencairkan uang tersebut karena pihak keuangan YDSF tidak akan mengeluarkan dana (uang) jika tidak menunjukkan bukti pembayaran yang asli. Waktu untuk menunjukan bukti pembayaran kepada pihak keuangan YDSF maksimal 5 hari setelah acara tersebut. Kedua pengembalian kas bon program sama dengan pengembalian kas bon operasional yang membedakan hanya pengembalian kas bon program ini diperuntuhkan kepada pihak penyaluran dan waktu pengembalian kas bon maksimal 15 hari.³

PENGEMBALIAN KAS BON

OPERASIONAL	→	5 Hari	Bukti Pendukung Asli
PROGRAM	→	15 Hari	

³Ibu enik (Manajer Keuangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 26 Desember 2013.

D. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Masyarakat Kalisari

Masyarakat Kalisari mata pencahariannya sebagai nelayan bagi yang belum mempunyai KTP sedangkan yang sudah mempunyai KTP mata pencahariannya sebagai pedagang. Pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari ini awalnya dari program pemulung sejahtera di YDSF pada tahun 2005 dan setelah program pemulung sejahtera ini di hapus dialihkan ke program pemberdayaan ekonomi umat yang sudah berjalan 2 tahun ini. Kelompok pemberdayaan ekonomi umat ini tersebar di lima kawasan di Surabaya: Kalisari, Makam Rangka, Patut Jaya, Bratang Jaya dan ngagel. Akan tetapi yang masih aktif di pemberdayaan ekonomi umat ini hanya di Kalisari dan Patut Jaya.⁴ Di Kalisari ini tepatnya di musala al-Amin di ketuai oleh Pak Nur Khosin yang mempunyai anggota 60 orang (bapak dan ibu-ibu) yang sudah mengajukan pemberdayaan ekonomi umat ini hanya 26 orang dan sudah terealisasi. Masyarakat Kalisari ini sudah memperoleh dana dari YDSF 2 periode berjalan hingga sekarang, periode pertama 60 juta, sistem mengangsurnya langsung datang ke YDSf, periode kedua 30 juta, sistem mengangsurnya di kumpulkan ke Pak Nur Khosin setelah itu Pak Nur Khosin yang menyetor ke YDSF

Dana yang diperoleh dari YDSF sudah benar-benar tersalurkan, dana ini dikelola menjadi 3 bidang: Bidang jasa (alat-alat tukang, kuli bangunan), nelayan, pedagang (pedagang bakwam. Pedagang bakso, pedagang nasi goreng)

⁴Pak Nur Khosin (Kepala Musalla al-Amin Kalisari Surabaya), *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2013.

Kelompok atau individu pemberdayaan ekonomi umat ini melakukan iuran rutin yang dilakukan setiap minggunya, hasil dari iuran ini dipergunakan untuk kebutuhan kelompok sendiri seperti seragam (kelompok ibu-ibu) dan untuk pelatihan, tour (kelompok bapak-bapak). Pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari ini di peruntuhkan kepada jama'ah musala al-Amin dikarenakan agar bisa melihat watak dalam artian sifatnya apakah orang ini benar-benar membutuhkan dana untuk usahanya dan ketika dana itu sudah dicairkan apakah orang ini bisa mengangsur tepat waktu. Dalam sistem pengembalian terdapat jangka pendek dan jangka panjang, jangka pendek ini bisa diangsur selama 5 bulan nominalnya dibawah 1 juta rupiah sedangkan yang jangka panjang bisa diangsur selama 10 bulan nominalnya 1 juta ke atas.⁵

E. Realisasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari ini sudah benar-benar terealisasi bisa dibuktikan dengan adanya masyarakat Kalisari yang mempunyai usaha semakin maju dengan usahanya. Masyarakat Kalisari yang dulu mempunyai penghasilan yang sangat serba kekurangan kini sudah bisa mencukupi segala kebutuhan keluarga sehari-harinya.

⁵ *Ibid.*

Jadi bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi umat ini sudah benar-benar terealisasi.⁶

F. Realisasi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Masyarakat Kalisari⁷

Dalam pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari ini bahwa pemberdayaan ekonomi umat masyarakat Kalisari sudah benar-benar terealisasi. Dilihat dari segi pendapatan masyarakat Kalisari pada awalnya pendapatan yang diperoleh sangat minim, tetapi setelahnya menjadi cukup sehingga kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi. Dan yang awalnya masyarakat Kalisari mata pencahariannya sebagai nelayan dengan peralatan yang serba minim dan berpenghasilan serba kekurangan, sekarang dengan adanya program pemberdayaan ekonomi umat yang diadakan oleh pihak YDSF para nelayan bisa menggunakan alat nelayan yang modern dan hasilnya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pemberdayaan ekonomi umat ini mempunyai keuntungan juga bagi para pedagang seperti penjual nasi goreng keliling dan penjual bakso. Pada dasarnya masyarakat Kalisari ini mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan, penjual keliling (penjual nasi goreng, penjual bakwan dan penjual bakso), dengan mempunyai modal yang sangat minim pengasilan dagangnyapun sangat minim, namun dengan adanya pemberdayaan ekonomi umat ini penghasilan merekapun

⁶Ibu Menik(Karyawan YDSF Surabaya Bagian Pendayagunaan), *Wawancara*, Surabaya, 26 Desember 2013.

⁷Pak Nur Khosin, *Wawancara*, Surabaya, 8 Desember 2013.

bertambah karena adanya penambahan modal dari program pemberdayaan ekonomi umat dari YDSF.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan ekonomi umat ini mempunyai beberapa dampak negatif dan positif. Program ini mempunyai peran yang sangat penting bagi YDSF karena YDSF ingin menyalurkan dana infaq ini kepada orang yang benar-benar membutuhkan modal untuk memajukan usahanya. Dengan adanya program ini bisa meningkatkan ekonomi rakyat yang ada di Indonesia.

G. Dampak Dari Pemberdayaan Ekonomi Umat Bagi Masyarakat Kalisari

Dampak dari pemberdayaan ekonomi umat ini bagi masyarakat Kalisari sangat berpengaruh karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi ini masyarakat Kalisari ini bisa memajukan usahanya bahkan ada yang untuk memulai suatu usaha. Sebelum adanya program pemberdayaan umat ini pendapatan masyarakat Kalisari benar-benar minim bahkan sangat minim untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan bahkan sebelum adanya program ini masuk di Kalisari masyarakat Kalisari masih banyak yang belum mempunyai KTP (Kartu Tanda Penduduk), setelah program ini masuk di Kalisari pendapatan masyarakat Kalisari benar-benar berubah karena awalnya tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari menjadi bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan bisa membuka lapangan kerja bagi yang membutuhkan

pekerjaan. Dan pada akhirnya masyarakat Kalisari mulai faham akan pentingnya Kartu Tanda Penduduk karena salah satu persyaratan pengajuan untuk memperoleh dana yaitu mempunyai Kartu Tanda Penduduk.⁸

Tabel 1.1

Pendapatan Perhari Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pinjaman dari dana Infaq

No	Nama	Pekerjaan	Sebelum	Sesudah
1	Muniri	Pedaganag nasi goreng	Rp. 250.000	Rp.500.000
2	Prabudi	Bakso	Rp. 175.000	Rp.300.000
3	Riati	Nelayan	Rp. 150.000	Rp 250.000
4	Siti holifah	Kompeksi	Rp. 750.000	Rp 1.250.000
5	Pak nur khosin	Pedagang lontong	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
6	Suliha	Pedagang es	Rp. 200.000	Rp. 250.000
7	Mat yati	Pedagang soto	Rp. 300.000	Rp. 375.000
8	Endah	Pedagang bakwan	Rp. -	RP. -

H. Dampak Dari Pemberdayaan Ekonomi Umat menurut Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya

Dengan adanya program pemberdayaan ekonomi umat pihak YDSF menyimpulkan ada beberapa dampak positif dan negatif yang disebabkan dari pemberdayaan ekonomi umat antara lain:⁹

- a. Pada waktu pembayaran molor

⁸ *Ibid.*

⁹Ibu Menik, *Wawancara*, Surabaya, 26 Desember 2013.

Yakni pada saat jatuh tempo peminjam telat untuk melakukan angsuran tanpa alasan bahkan alasannya tidak tepat seperti modalnya habis, uangnya belum mencukupi untuk membayar angsuran padahal usahanya lancar.

b. Pemberdayaan ekonomi umat ini dimanfaatkan untuk membayar hutang

Yakni pencairan dana infaq yang semestinya untuk pemberdayaan ekonomi umat ini diperuntukkan untuk orang yang mempunyai usaha dan ingin memajukan usahanya, akan tetapi ada yang memanfaatkan untuk membayar hutang.

c. Pembayaran bermasalah

Yakni ketika jatuh tempo pembayaran di tinggal pindah dan tidak memberikan alamatnya yang baru.

d. Menjadikan masyarakat Kalisari mandiri

Yakni masyarakat Kalisari mampu mencukupi kebutuhan keluarganya dan bahkan bisa membuat lapangan kerja bagi orang lain.

e. Menjadikan masyarakat Kalisari rukun

Yakni menjadikan masyarakat bisa melakukan kegiatan positif seperti halnya tahlilan yang di adakan di musalla al-Amin dengan pembicara oleh salah satu pihak YDSF, tahlilan, dll.

Disimpulkan bahwa dengan adanya program pemberdayaan ekonomi umat ini, mempunyai beberapa dampak negatif dan positif. Program ini mempunyai peran yang sangat penting bagi YDSF karena YDSF ingin menyalurkan dana infaq ini

kepada orang yang benar membutuhkan modal untuk memajukan usahanya. Dengan adanya program ini bisa meningkatkan ekonomi rakyat